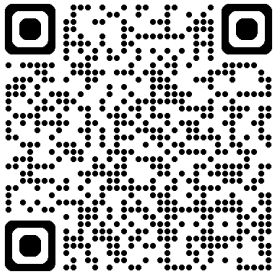
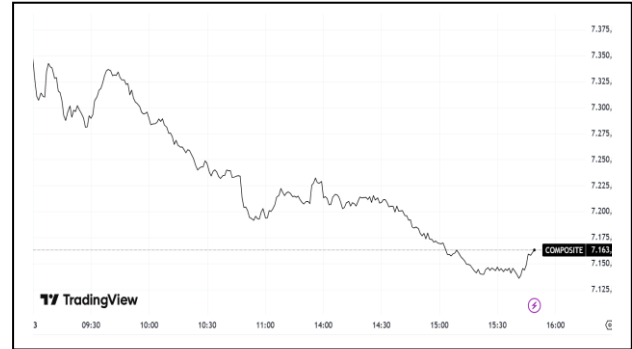


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



- IHSX Close 7,137.21
-224.90 poin (-3.05%)
Value 13.3 Million
- LQ45 Close 728.33 (-3.04%)



AFTERNOON NEWS

Europe – Saham-saham Eropa dibuka melemah pada hari Jumat, karena harga minyak tetap di atas \$100 per barel meskipun AS telah mengambil langkah untuk mengizinkan negara-negara membeli sebagian minyak mentah Rusia yang dikenai sanksi dalam upaya untuk mengurangi krisis pasokan global. Indeks pan-Eropa Stoxx 600 turun 0,7%, Dax di Jerman turun 0,9%, CAC 40 di Prancis turun 1,0%, dan FTSE 100 di Inggris turun 0,8%. (Investing)

Asia – Sebagian besar saham Asia turun pada hari Jumat karena pasar tetap waspada di tengah sedikitnya penurunan ketegangan dalam perang AS-Israel di Iran, dengan efek inflasi dari konflik tersebut menjadi poin utama yang menjadi perhatian. Pasar regional diawali dengan lemah oleh Wall Street, yang jatuh tajam semalam karena pasar khawatir bahwa inflasi yang dipicu oleh energi akan menghalangi Federal Reserve untuk memangkas suku bunga dalam waktu dekat. (Investing)

Komoditas – Harga emas naik dalam perdagangan Asia pada hari Jumat tetapi masih menuju penurunan untuk minggu kedua berturut-turut di tengah meningkatnya kekhawatiran atas inflasi yang dipicu oleh energi akibat perang AS-Israel di Iran. Emas batangan sedikit pulih pada hari Jumat karena dolar dan minyak menghentikan kenaikannya, terutama setelah AS mengumumkan lebih banyak pengecualian untuk minyak mentah Rusia untuk mengimbangi guncangan pasokan dari Iran. Harga emas spot naik 0,6% menjadi \$5.109,46/oz, sementara harga emas berjangka turun 0,3% menjadi \$5.111,84/oz. (Investing)

PTBA – BUMI – Dirjen Minerba Kementerian ESDM, Tri Winarno, menyatakan persetujuan RKAB batu bara 2026 mencakup berbagai perusahaan, termasuk pemegang PKP2B, meski belum seluruhnya memperoleh persetujuan. Tri Winarno menjelaskan bahwa PT Bukit Asam (PTBA) telah mengantongi persetujuan RKAB, sementara PT Arutmin Indonesia (anak usaha PT Bumi Resources / BUMI) masih menunggu keputusan hingga saat ini. Pemerintah belum merinci jumlah pasti perusahaan yang telah disetujui dalam proses RKAB tersebut. (Kontan)

TLKM – Direktur Utama PT Telkom Indonesia (TLKM), Dian Siswarini, mengatakan TLKM membuka peluang konsolidasi aset fiber milik BUMN lain, termasuk PLN Icon Plus milik PT PLN. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan memperkuat InfraNexia sebagai FiberCo, sejalan dengan arahan Danantara. Langkah ini juga membuat TLKM menunda pencarian mitra InfraNexia ke tahun selanjutnya. (Bisnis)

ADMR – PT Adaro Minerals Indonesia (ADMR) memperkirakan belanja modal / capex 2026 di kisaran USD220–240 juta (~Rp3,7–4 triliun), termasuk penyertaan ekuitas pada proyek smelter aluminium melalui anak usaha, PT Kalimantan Aluminium Industry. (Kontan)

LPCK – PT Lippo Cikarang (LPCK) menyampaikan bahwa nilai buku lahan ~31,3 hektare yang dihibahkan untuk proyek rumah susun bersubsidi mencapai Rp180 miliar, berdasarkan laporan keuangan 2025. Perseroan menegaskan bahwa lahan tersebut berada di area Meikarta yang belum dikembangkan dan tidak berkaitan dengan blok apartemen Meikarta, sementara proyek rusun bersubsidi merupakan program pemerintah dan/atau Danantara. (Publikasi emiten)

KEJU – PT Mulia Boga Raya (KEJU) mengumumkan rencana buyback saham senilai maksimum ~Rp28 miliar. Periode buyback direncanakan akan berlangsung selama 12 bulan setelah persetujuan dari RUPST yang direncanakan pada 21 April 2026. (Publikasi emiten)

SECTORAL RANK

	<u>Change</u>
IDXHEALTH	-1.19%
IDXFINANCE	-1.60%
IDXPROPERTY	-1.79%
IDXNONCYC	-2.18%
IDXENERGY	-2.86%
IDXTECHNO	-3.41%
IDXINDUST	-3.46%
IDXCYCLIC	-3.55%
IDXINFRA	-3.64%
IDXTRANS	-3.87%
IDXASIC	-3.87%

TOP GAINER

	<u>Change</u>
PSDN	34.95%
ROCK	24.86%
ASPR	24.82%

TOP LOSER

	<u>Change</u>
FORU	14.75%
FITT	14.75%
RONY	14.74%

MOST ACTIVE

	<u>Volume</u>
BUMI	40.8 Mio
GOTO	38.0 Mio
BIPI	12.6 Mio

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website	Growin.id	
	www.mandirisekuritas.co.id	

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.